BAB III
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas secara terperinci mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan sumber berupa data dan fakta berkaitan dengan judul skripsi *"Peran Kodam III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966",* mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, pengumpulan dan analisis data serta penyusunan atau penulisan.

3.1. Metode dan Teknik Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode penelitian sejarah yang meliputi pencarian dan pengumpulan data (heuristik), kritik, interpretasi, dan historiografi. Metode historis adalah suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986: hlm 32). Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Sjamsuddin (2007: hlm 17-19) yang menyatakan bahwa metode historis merupakan suatu proses menguji dan menganalisa secara kritis dan sistematis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan metode yang digunakan dalam proses penelitian terhadap data serta fakta mengenai masa lampau yang dilakukan secara kritis-analitis dan sistematis serta pada akhirnya disajikan secara tertulis. Untuk mendapatkan hasil dalam merekonstruksi masa lampau, metode ini mengharuskan peneliti melewati beberapa tahapan yang telah dipaparkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode historis yang lazim digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknik tentang pencarian bahan, kritik, interpretasi dan penyajian tulisan

Faruq Abdul Aziz, 2017
PERAN KODAM III SILIWANGI DALAM MENJAGA PERSATUAN DAN KESATUAN NKRI DI JAWA BARAT TAHUN 1960-1966
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sejarah. Ismaun (1993: hlm 125-131) mengemukakan bahwa dalam metode sejarah meliputi:

1) Heuristik (pengumpulan sumber-sumber).
2) Kritik atau analisis sumber (eksternal dan internal).
3) Interpretasi (penafsiran).
4) Historiografi (penulisan sejarah).

Keempat hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam proses penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

Heuristik, merupakan upaya mencari serta mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Data–data yang dicari oleh peneliti tidak boleh tidak berkaitan dengan tema yang peneliti kaji. Menurut Renier sebagaimana yang dikutip oleh Abdurahman (2007: hlm 64) menjelaskan bahwa heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu bagaiman dalam proses heuristik pada umumnya tidak memiliki aturan-aturan tertentu. Bahkan heuristik sering kali membutuhkan keterampilan serta kreativitas dari peneliti untuk dapat menemukan, menangani merinci sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan. Dalam klasifikasi sederhana berdasarkan bentuk dari sumber, sumber-sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu apabila dibuat sebuah pengklasifikasian sumber berdasarkan narasumber maka dapat kita bedakan sumber menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Dalam proses mendapatkan sumber-sumber ini, peneliti mendatangi beberapa perpustakaan resmi, diantaranya: Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Universitas Padjajaran (UNPAD), Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Perpustakaan Militer Divisi Siliwangi. Selain itu peneliti juga meminjam buku dari perpustakaan pribadi teman satu program studi. Selain mengunjungi berbagai perpustakan, peneliti juga mencari sumber yang dibutuhkan serta berkaitan dengan permasalahan yang dikaji di berbagai lokasi seperti toko buku

di Gramedia, Palasari dan toko-toko buku lainnya. Pencarian ke lokasi pameran buku serta pencarian literatur internet juga salah satu lokasi heuristik peneliti.

Kritik, adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyaring sumber - sumber yang diperoleh, sehingga peneliti tidak akan menggunakan sumber sejarah yang belum bisa dibuktikan kebenarannya atau sumber palsu. Kritik terhadap sumber merupakan suatu proses yang sangat penting dalam suatu penelitian sejarah, karena hal ini yang akan menjadikan hasil karya penelitian sejarah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penyaringan dan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah itu meliputi dua aspek yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal dilakukan oleh peneliti untuk melihat bentuk atau fisik dari sumber tersebut. Dalam tahap ini, peneliti melihat apakah sumber tersebut memang layak untuk dimasukkan ke dalam sumber sejarah dalam penelitian sejarah ini. Kritik internal dilakukan oleh peneliti untuk melihat apakah isi dari sumber tersebut layak atau tidak untuk dijadikan sebagai sumber sejarah dan bahan penelitian dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Interpretasi, dalam hal ini peneliti memberikan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan serta melalui tahapan verifikasi melalui proses kritik sebagaiman telah dipaparkan sebelumnya. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan keterampilan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis serta seleksi dari fakta-fakta tentang peran Kodam III Siliwangi saat menjaga persatuan dan kesatuan NKRI padad tahun 1960-1966, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh. Kegiatan interpretasi ini dilakukan dengan cara menafsirkan fakta dan data dengan konsep-konsep yang telah diteliti sebelumnya oleh peneliti. Peneliti juga melakukan penyusunan terhadap segala hasil tafsiran serta dihubungkan satu sama lain sehingga didapatkan fakta yang dibutuhkan. Data serta fakta yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan penelitian ini. Dalam kegiatan ini, peneliti memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang berkaitan dengan kajian dari penelitian ini.

Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti menyajikan hasil temuannya yang telah melewati tiga tahapan sebelumnya dalam bentuk tulisan. Pada langkah terakhir ini dilakukan dengan cara menyusun hasil kajian dalam suatu tulisan yang jelas dalam bahasa yang sederhana dan menggunakan tata penulisan EYD yang baik dan benar. Dalam hal ini peneliti melakukan kegiatan historiografi dengan menyusunnya ke dalam bentuk skripsi dengan judul"*Peran Kodam III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966"*.

Adapun menurut Helius Sjamsuddin (2007: 89) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin.

Dalam pemaparan serta pendapat di atas, pada dasarnya tidak terdapat suatu perbedaan mencolok dalam metode historis ini. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah mengumpulkan sumber, menganalisis dan menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Peneliti memiliki anggapan bahwa metode historis merupakan metode yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini

karena data-data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini pada umumnya dari masa lampau dan hanya bisa diperoleh dengan menggunakan metode historis.

3.1.2. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik studi literatur atau studi kepustakaan. Teknik studi literatur ini merupakan teknik yang dipakai untuk memperoleh data yang bersifat teoritis, sehingga diperoleh fakta yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini. Pengkajian data serta fakta dengan menggunakan studi literatur akan membuat proses penelitian berlangsung lebih kritis dan analitis. Setelah berbagai literatur yang relevan yang dapat menjadi acuan dasar penelitian terkumpul, maka peneliti mulai mempelajari, dan mengkaji literatur tersebut untuk dapat digunakan dalam penelitian ini. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca serta menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, koran, majalah, artikel dalam jurnal serta sumber-sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, sehingga dapat membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan.

3.2. Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam tahapan penelitian yang harus dipersiapkan dengan matang. Tahap ini tidak kalah penting dengan tahapan lainnya, karena persiapan yang matang akan mempermudah langkah-langkah penelitian selanjutnya. Dalam tahap ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian serta proses bimbingan/konsultasi.

3.2.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam melaksanakan suatu penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan proses memilih dan menentukan topik yang akan dikaji. Penentuan tema dan judul skripsi ini dipengaruhi oleh ketertarikan peneliti terhadap mata kuliah Sejarah Indonesia pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin serta mata kuliah Sejarah Orde Baru dan Reformasi yang merupakan mata

kuliah yang pernah diikuti oleh peneliti. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan tentang sejarah Indonesia, khususnya tentang seorang tokoh yang sepak terjangnya pantas diperhitungkan dalam sejarah dunia militer di Indonesia. Untuk mempermudah penentuan judul, peneliti berupaya membaca berbagai literatur, berkonsultasi dengan beberapa dosen pengajar di Departemen Pendidikan Sejarah UPI, serta berdiskusi dengan teman-teman kuliah. Hingga akhirnya peneliti memutuskan untuk menulis sebuah skripsi yang bertemakan sejarah nasional, khususnya peranan seorang tokoh dalam dunia militer di Indonesia pada periode akhir pemerintahan Orde Lama serta kiprahnya dalam pemerintahan Orde Baru.

Setelah membaca berbagai literatur, perhatian peneliti tertuju pada salah satu kegiatan-kegiatan Kodam III Siliwangi pada tahun 1960-1966. Kemudian pada bulan Februari 2016 peneliti mencoba mengajukan judul *"Peran Kodam III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966"* kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi, yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Setelah judul tersebut disetujui, kemudian peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan atau usulan penelitian adalah salah satu syarat yang harus disusun oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini dibuat dalam bentuk proposal skripsi.Setelah proposal selesai dibuat, maka peneliti mengajukan rancangan judul penelitian kepada bagian yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Pada saat mengajukan proposal penelitian ini, Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa M.Si selaku ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) menyarankan untuk mengganti judul penelitian ini menjadi *"Peran Kodam III*

Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966".

Setelah proposal ini diperbaiki, maka peneliti diperbolehkan mengikuti seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2016 dengan Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai calon pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai calon pembimbing II. Adapun rancangan Penelitian tersebut meliputi:

a. Judul
b. Latar Belakang Masalah
c. Rumusan Masalah
d. Tujuan Penelitian
e. Manfaat penelitian
f. Metode dan Teknik penelitian
g. Kajian Pustaka
h. Struktur Organisasi
i. Daftar pustaka

Dalam seminar yang dilaksanakan di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai 4 gedung FPIPS UPI, peneliti mempresentasikan rancangan penelitian peneliti di depan dosen-dosen, TPPS, dan calon pembimbing skripsi untuk dikaji dan didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam seminar tersebut peneliti mendapatkan masukan terutama dari calon pembimbing dan dosen lainnya.

Pada saat itu, H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd menyarankan agar ditambahkan satu rumusan masalah yaitu mengenai asal muasal slogan "Masyarakat Jawa Barat adalah Siliwangi, Siliwangi adalah masyarakat Jawa Barat". Walaupun ada beberapa perbaikan yang disarankan tersebut, hasil dari seminar itu menyatakan proposal ini diterima TPPS dan lolos untuk dijadikan penelitian skripsi dengan judul "*Peran*

Kodam III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966".

Rancangan penelitian yang telah diseminarkan tersebut kemudian disetujui dan ditetapkan dengan SK (Surat Keputusan) oleh TPPS dan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. SK tersebut yang juga menandai penunjukkan Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II.

3.2.3. Proses Bimbingan / Konsultasi

Proses bimbingan merupakan kegiatan konsultasi penyusunan skripsi yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing I dan II yang ditunjuk oleh TPPS. Proses bimbingan dengan dosen pembimbing memiliki fungsi yang penting, yaitu untuk memberikan arahan bagi peneliti dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu, dalam proses bimbingan ini peneliti juga dapat berdiskusi dengan pembimbing mengenai masalah yang dihadapi selama melaksanakan penelitian. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam penyusunan skripsi, karena melalui konsultasi yang teratur akan diperoleh banyak masukan, saran maupun kritik bagi peneliti dari dosen pembimbing.

Peneliti dibimbing oleh dua dosen pembimbing, yaitu Bapak H. Didin Saripudin, Ph.D, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak H. Moch. Eryk Kamsori, S.Pd sebagai pembimbing II. Setiap hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar peneliti dapat lebih memahami dan mengetahui kekurangan serta kelemahan dalam setiap hasil penelitian.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan

berdasarkan metode historis yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (eksternal dan internal), interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah-langkah tersebut ialah sebagai berikut :

3.3.1. Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Secara etimologis, heuristik berasal dari bahasa Yunani heurishein yang artinya memperoleh. Heuristik merupakan tahap awal dalam penelitian sejarah, yang meliputi mencari, menemukan dan mengumpulkan fakta - fakta atau sumber – sumber yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Secara sederhana, sumber - sumber sejarah dapat berupa: sumber benda, sumber tertulis dan sumber lisan. Selain itu, dapat juga diklasifikasikan ke dalam sumber primer dan sumber sekunder. Pada tahap heuristik ini, peneliti berusaha mencari berbagai sumber yang mendukung terhadap pemecahan masalah penelitian. Sumber sejarah yang dapat peneliti temukan berupa literatur. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dan menjawab permasalahan yang akan dibahas yaitu mengenai "*Peran Kodam III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966*".

Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literature, yaitu membaca dan mempelajari hasil karya ilmiah peneliti lain, baik berupa tulisan yang sudah dicetak dalam bentuk buku maupun artikel - artikel yang terdapat dalam situs-situs internet. Usaha yang dilakukan oleh peneliti pada tahap ini ialah dengan mendatangi perpustakaan. Kegiatan peneliti di perpustakaan tersebut ialah mencatat sumber, baik dari buku, ensiklopedia, maupun artikel yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu peneliti juga mencari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan tersebut seperti mencari ke toko buku.

Sumber-sumber tertulis yang digunakan sebagai referensi diperoleh dari beberapa tempat. Diantaranya, Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat, Perpustakaan Universitas Padjadjaran

(UNPAD), Perpustakaan Batu Api di Jatinangor Sumedang, Perpustakaan Dinas Kesejarahan TNI AD (Disjarahad), Perpustakaan Kodam III Siliwangi, serta perpustakaan dalam museum Mandala Wangsit. Selain mengunjungi perpustakaan, peneliti juga mengunjungi dan membeli beberapa buku di toko buku yang peneliti kunjungi seperti toko buku Palasari, dan Gramedia di Bandung.

Proses pencarian awal peneliti lakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Peneliti melakukan beberapa kali kunjungan ke perpustakaan ini, namun selama proses pencarian di lokasi tersebut, peneliti tidak berhasil menemukan banyak referensi yang berkaitan erat dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam kunjungan ke perpustakaan Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah pun peneliti tidak menemukan sumber buku yang relevan dengan kajian penelitian, namun peneliti menemukan beberapa karya tulis yang menarik yang mampu menambah wawasan mengenai kondisi Indonesia pada tahun 1960-1966, diantaranya adalah *pertama*, skripsi yang ditulis oleh Ami Abdullah Fahmi (2013) yang berjudul "*Gerakan Partai Komunis Indonesia: Strategi Partai Dalam Mencapai Kekuasaan Politik Di Indonesia (1920-1966)*". Skripsi ini sangat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai penyelesaian gerakan 30 September di Jawa Barat yang tidak menggunakan pembantaian seperti daerah lain. *Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Rival Buari Hidayat (2015), yang berjudul "*Bagaimana Sikap Masyarakat Sumedang Ketika Berkembangnya Gerakan DI/TII Tahun 1950-1962".*

Perpustakaan ketiga yaitu Perpustakaan Batu Api Jatinangor, Sumedang. Peneliti mengunjungi perpustakaan ini pada bulan November 2015. Di perpustakaan ini peneliti mendapatkan beberapa buku yang relevan dengan penelitian yang dikaji. Diantaranya adalah buku karya Ulf Sundhaussen yang berjudul "*Politik Militer Indonesia 19451967 : Menuju Dwi Fungsi ABRI",* kemudian buku yang berjudul "*Soeharto dan Barisan Jenderal Orba Rezim Militer Indonesia 975-1983"* karya David Jenkins.

Perpustakaan berikutnya yang peneliti kunjungi adalah Bapusipda (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat) yang berada di Jalan Soekarno Hatta Bandung, di Bapusipda penulis menemukan dua buku yang sangat peneliti cari yaitu biografi dari Mashudi yang berjudul *Memandu Sepanjang Masa.* dan buku karya Nina Lubis yang berjudul *Sejarah Tatar Sunda II.*

Selanjutnya peneliti mengunjung Dinas Kesejarahan TNI AD (Disjarahad) di Bandung. Disini peneliti mendapatkan mendapatkan saran dari pihak perpustakaan untuk datang ke perpustakaan yang berada di Kodam III Siliwangi karena buku yang terdapat di Kodam Siliwangi jauh lebih lengkap dibandingkan di perpustkaan Disjarhad Bandung. Akhirnya peneliti pun datang ke perpustakaan Kodam III Siliwangi. Di perpustakaan Kodam III Siliwangi peneliti menemukan beberapa buku yang sangat relevan dengan tema yang peneliti angkat yaitu, pertama buku karya Rum Aly yang berjudul *Titik Silang Jalan Kekuasaan Tahun 1965,* kedua adalah buku yang berjudul "*Penumpasan Pemberontakan DI/TII S.M. Kartosoewirjo di Jawa Barat",* ketiga adalah buku *Pemberontakan DI/TII Jilid 1*, keempat adalah buku *Siliwangi dari Masa ke Masa Esa Hilang Dua Terbilang.* Ketiga buku tersebut merupakan buku yang diterbitkan oleh Dinas Sejarah TNI AD itu sendiri.

Karena merasa sumber penelitian masih jauh dari kaa cukup, selain kunjungan ke perpustakaan peneliti juga mengunjungi beberapa toko buku di daerah Bandung. Toko-toko buku yang penulis kunjungi adalah toko buku Gramedia yang berada di Jalan Merdeka Bandung, toko buku Togamas yang berada di Jalan Supratman, toko buku Rumah Buku yang berada di Jalan Supratman, toko buku Togamas yang berada di jalan Buah Batu, dan toko buku Palasari. Selain toko buku yang berada di daerah Bandung, peneliti mencari sumber buku di toko buku online yang bealamat di daerah Serang. Buku-buku yang penulis dapatkan dari toko-toko buku tersebut adalah *Pengantar Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia S.M. Kartosoewirjo* karya Chaedar, *Kartosoewirjo: Mimpi Negara Islam* karya Dewanto, *.Dharma Bhakti dan Karya Juang Siliwangi-Esa Hilang Dua Terbilang* karya Kodam

III Siliwangi, *G 30 S Sebelum & Sesudah* karya Nina Lubis, *TEPERPU – Mengungkap Pengkhianatan PKI pada tahun 1965 dan Proses Hukum Bagi Para Pelakunya* karya Aco Manafe dan buku-buku lainnya.

Selain pencarian kepada perpustakaan serta toko buku seperti disebutkan di atas, peneliti juga mencari beberapa skripsi dari *repository* universitas lain melalui cara online. Atas saran dari teman peneliti yang berada di kampus lain, selain dengan cara online peneliti juga menyempatkan untuk datang ke kampus yang berada di Yogyakarta untuk mencari sumber lain dalam bentuk skripsi.

Selain sumber-sumber tertulis yang tertera di atas, beberapa sumber tertulis lain juga peneliti dapatkan dari koleksi pribadi dan koleksi beberapa teman kuliah. Sumber tertulis yang telah terkumpul tersebut kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan baik itu daftar pustaka maupun topik - topik penting yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah.

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah melalui tahap pengumpulan sumber dalam heuristik, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. Kritik sumber dapat diartikan sebagai suatu proses dalam menyelidiki serta menilai secara kritis apakah sumber-sumber yang terkumpul sesuai dengan permasalahan penelitian, baik bentuk maupun isinya yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan atau mendekati kebenaran. Menurut Ismaun (2005: 48), pada tahap ini seorang sejarawan akan dihadapkan pada kesulitan yang sangat besar dalam penelitian sejarah, karena kebenaran sejarah itu sendiri tidak dapat didekati secara langsung dan karena sifat sumber sejarah juga tidak lengkap serta kesulitan menemukan sumber-sumber yang diperlukan dan dapat dipercaya. Maka dari itu, agar diperoleh sumber sejarah yang dapat dipercaya, peneliti perlu untuk

melakukan kritik sumber. Terdapat lima pertanyaan yang harus digunakan untuk mendapatkan kejelasan keamanan sumber-sumber tersebut, yaitu :

1. Siapa yang mengatakan itu?
2. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
3. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
4. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
5. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007: 133).

Kritik sumber memiliki fungsi dalam mencari kebenaran. Kritik sumber sangat penting dilakukan karena menyangkut verifikasi sumber. Pengujian tersebut mengenai kebenaran dan ketepatan sumber-sumber yang akan digunakan. Dengan demikian dapat membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan. Kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran (Sjamsuddin, 2007: 131). Adapun kritik sumber yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi ini terbagi kedalam dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3.3.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007, hlm 132). Sedangkan menurut Ismaun (2005, hlm 50) definisi dari kritik eksternal adalah,

> Dalam kritik ektern dipersoalkan bahan dan sumber, umur dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa, sumber itu asli atau salinan dan masih utuh seluruhnya atau sudah berubah.

Kritik eksternal dilakukan untuk menilai kelayakan sumber-sumber sejarah dijadikan bahan penunjang dalam penelitian ini dari aspek luarnya sebelum melihat aspek internal atau isi dari sumber dengan maksud untuk mengurangi subjektivitas dari berbagai sumber yang didapatkan oleh peneliti.

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm 134) kritik eksternal harus menegakkan *fakta dari kesaksian* bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang ini atau pada waktu ini (*authenticity*), kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan (*uncorupted*), tanpa ada suatu tambahan-tambahan atau penghilangan-penghilangan yang substansial (*integrity*).

Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai peneliti sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan yang dihasilkannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 135) bahwa mengidentifikasi peneliti adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas.

Kritik eksternal terhadap sumber tertulis dilakukan dengan cara melakukan penelitian terhadap asal-usul sumber terutama dalam hal latar belakang penulis buku. Peneliti juga melakukan pemilihan buku-buku yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut.

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku, peneliti tidak melakukannya secara ketat, melainkan hanya mengkategorikannya berdasarkan: *pertama*, aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat kredibilitasnya. *Kedua*, tahun terbit, dimana semakin baru angka tahunnya maka semakin baik karena informasinya semakin terbaru. *Ketiga*, penerbit dan tempat dimana buku itu diterbitkan untuk melihat spesialisasi tema-tema buku yang diterbitkan oleh penerbit tersebut dan tingkat popularitas penerbit, dimana semakin populer maka semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap isi buku tersebut.

Seluruh sumber literatur yang peneliti peroleh tidak luput dari proses kritik eksternal. Salah satunya adalah buku "*Soeharto dan Barisan Jenderal Orba Rezim Militer Indonesia 1975-1983"* karya David Jenkins. David Jenkins adalah adalah sejarawan serta jurnalis yang aktif dan produktif kelahiran Australia. Saat menjadi jurnalis ia ditempatkan di Indonesia pada tahun 1969-1970 oleh surat kabar

Melbourne Herald, lalu pada 1976-1980 oleh surat kabar *Far Eastern Economic Review* dan terakhir pada 1085 sebagai editor luar neeri *Sydney Morning Herald*. Ia memegang dua gelar pendidikan dari Fakultas Hukum dan Fakultas Sastra Universitas Melbourne. Sejarawan sekaligus jurnalis ini juga banyak menulis tentang Indonesia, selain bukunya "*Soeharto dan Barisan Jenderal Orba Rezim Militer Indonesia 1975-1983"*, David Jenkins juga menulis beberapa buku antara lain "*The Evolution of Indonesian Army Doctrinal Thinking : The Concept of Dwifungsi"*, *"Southeast Asian Journal of Science (1983)", Indonesian and East Timor After 20 Years", "Soeharto di Bawah Militerisme Jepang"*, dll. Buku "*Soeharto dan Barisan Jenderal Orba Rezim Militer Indonesia 1975-1983"* ini diterbitkan dalam terjemahan bahasa Indonesia pada tahun 2010 oleh penerbit Komunitas Bambu yang merupakan salah satu penerbit buku-buku sejarah di Indonesia. Hal tersebut dapat dijadikan pijakan bagi peneliti untuk menaruh kepercayaan terhadap kebenaran isi buku ini.

3.3.2.2. Kritik Internal

Kritik internal merupakan kebalikan dari kritik eksternal. Pada tahap ini peneliti membaca seluruh sumber-sumber yang yang telah diperoleh pada tahap heuristik, melakukan penilaian terhadap sumber-sumber, dan kemudian dibandingkan dengan sumber-sumber lainnya yang didapat peneliti. Menurut Sjamsuddin (2007: 143) kritik internal menekankan aspek "dalam", yaitu isi dari sumber kesaksian (testimoni). Sejarawan harus mengkritisi apakah isi dari sumber tersebut dapat diandalkan atau tidak. Dengan kata lain, kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Isinya dinilai dengan membandingkan kesaksian - kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian - kesaksian dari sumber lain. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapat dipercaya) diadakan penilaian intrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipungutlah fakta - fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi - evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005: 50).

Salah satu upaya peneliti dalam melakukan kritik internal adalah dengan melihat perbandingan dari buku-buku yang digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini. Perbandingan isi sumber tersebut salah satunya peneliti lakukan terhadap buku dari Kodam III Siliwangi yang berjudul *"Siliwangi dari Masa ke Masa – Esa Hilang Dua Terbilang"* dengan buku "*G 30 S Sebelum & Sesudah"* karya Nina Lubis serta "*Pemberontakan DI/TII Jilid 1"* karya Pusat Sejarah TNI AD Indonesia. Dalam bukunya, Kodam III Siliwangi memaparkan alur sejarah perjalanan Divisi Siliwangi dari awal berdiri hingga masa reformasi. Untuk mengonfirmasi fakta dari buku tersebut, penulis membandingkan dengan fakta-fakta yang terdapat dalam buku lain seperti yang telah disebutkan. Dalam perbandingan yang peneliti lakukan, tidak ditemukan perbedaan fakta dari perjalanan sejarah Divisi Siliwangi versi Kodam III Siliwangi dengan penulis-penulis lainnya

Dalam proses ini, peneliti juga harus cermat dalam membandingkan isi kedua buku tersebut. Peneliti menyadari dengan banyaknya sumber yang berasal dari pihak TNI pasti akan memunculkan subjektivitas yang mendukung aksi serta tindakan TNI AD. Atas kesadaran tersebut berusaha untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dalam penelitian ini, sehingga interpretasi peneliti akan lebih objektif.

3.3.3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan kritik sumber. Pada tahap ini, peneliti mencoba melakukan penafsiran dari fakta-fakta yang telah ditemukan dari kritik sumber agar relevan dengan bahasan yang dikaji oleh peneliti. Menurut Sjamsuddin (2007: 158-159) disadari atau tidak, diakui atau tidak, dinyatakan secara eksplisit atau implisit, mereka berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah yang menjadi dasar penafsirannya. Menurut Kuntowijoyo sebagaimana dikutip oleh Abdurahman (2007: 73), interpretasi sejarah dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yakni analisis (menguraikan) dan sintesis (menyatukan).

Terdapat tiga aspek penting dalam proses interpretasi atau penafsiran sejarah, antara lain: *pertama*, analisis - kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola - pola hubungan antar fakta - fakta. *Kedua*, historis - substantif yaitu menyajikan suatu uraian proses dengan dukungan fakta - fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan. Sedangkan *ketiga* adalah sosial - budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interrelasi sosial - budaya (Ismaun, 2005: 56).

Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya fakta - fakta yang berasal dari sumber-sumber sejarah tidak dapat berbicara sendiri mengenai apa yang terjadi pada masa lampau. Berbagai fakta yang berbeda antara satu dengan yang lainnya harus disusun dan dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras, dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam keseluruhan konteks peristiwa - peristiwa lain yang melingkupinya. Dalam penyusunan fakta - fakta, peneliti menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas mengenai "*Peran Kodam III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966*". Fakta yang telah disusun kemudian ditafsirkan, sehingga dapat ditarik menjadi suatu rekonstruksi imajinatif yang memuat penjelasan terhadap pokok - pokok permasalahan penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang dikaji.

3.3.4. Historiografi

Langkah terakhir yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu membuat laporan penelitian atau historiografi. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007: 156). Tahap ini merupakan hasil dari upaya peneliti dalam mengerahkan kemampuan menganalisis dan mengkritisi sumber yang diperoleh dan kemudian dihasilkan sintesis dari penelitiannya yang terwujud dalam penulisan skripsi berjudul "*Peran*

Kodam III Siliwangi Dalam Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966".

Ada satu hal yang membedakan penulisan karya sejarah dibandingkan ilmu lain, yaitu penulisan karya sejarah lebih merupakan suatu paduan antara kerja "seni" (karena menggunakan bahasa dengan berbagai gaya) dan kemampuan berpikir berpikir kritis, analitis, dan sintetis (Sjamsuddin, 2007: 156). Hal ini menandai bahwa karya sejarah sering disebut sebagai gabungan antara seni (*art*) dan ilmu (*science*). Selain itu, menurut Abdurahman (2007: 77), hal lain yang membedakan penulisan sejarah dengan penulisan ilmiah bidang lain ialah penekanannya pada aspek kronologis.

Pada tahap historiografi, peneliti melakukan penulisan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan. Fakta-fakta yang ditulis adalah berdasarkan sumber-sumber sejarah yang telah melalui proses seleksi dan penyaringan pada tahapan sebelumnya, yakni heuristik, kritik, dan interpretasi. Dalam tahap inilah peneliti berupaya menyusun sebuah laporan penelitian sejarah dalam bentuk skripsi, sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh, kronologis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penulisan skripsi ini menggunakan sistem penulisan yang mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang ditetapkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang dikeluarkan pada tahun 2015. Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian yang didalamnya memuat penjelasan alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul penelitian. Bab ini terdiri dari sub-bab yaitu mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang sumber-sumber buku dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan bahasan yang dikaji seperti jurnal, artikel dan publikasi departemen mengenai "*Peran Kodam III Siliwangi Dalam*

Menjaga Persatuan dan Kesatuan NKRI Di Jawa Barat Tahun 1960-1966". Selain itu karena pendekatan yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner, bab ini juga berisi mengenai konsep - konsep yang digunakan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang diteliti. Hal tersebut dilakukan agar analisis yang dilakukan lebih tajam.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti memaparkan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara komprehensif mengenai metode dan teknik penelitian yang dilakukan, semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir diuraikan secara rinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memberikan arahan dalam pemecahan mengenai permasalahan penelitian yang akan dikaji.

BAB IV Pembahasan. Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seluruh hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Uraian tersebut berdasarkan permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dirumuskan pada bab pertama. Dengan kata lain, bab IV ini merupakan uraian yang berisi jawaban dari permasalahan penelitian.

BAB V Simpulan dan Saran. Dalam bab ini akan dikemukakan hasil temuan dan pandangan peneliti, serta jawaban secara umum dari permasalahan yang dikaji. Bab kesimpulan merupakan bagian akhir dari penulisan.